

Halqaah 120 – Duduk di Antara Dua Sujud Bag 03 : Bacaan yang Dibaca di Dalamnya

Doa Duduk di Antara Dua Sujud

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِيْ، وَارْحَمْنِيْ، [وَاجْبُرْنِيْ]، [وَارْقِنِيْ]، وَاهْدِنِيْ، [وَعَافِنِيْ]، وَارْزُقْنِيْ

ALLAAHUMMAGH-FIR LII, WARHAMNII, (WAJBURNII), (WARFA'NII), WAHDINII, (WA'AFINII), WARZUQNII.

Ya Allah ampunilah aku, rahmatilah aku, (cukupilah kekuranganku), (angkatlah derajatku), tunjukilah aku, (selamatkanlah aku) dan berilah aku rezeki.

Catatan : Lafaz, 'Allaahummagh' (Ya Allah) bisa diganti dengan 'Rabbi' (Wahai Rabb-ku).

Diringkas dari materi "Sifat Sholat Nabi" bersama Ustadz Dr. Musyaffa Ad Dariny, M.A حَفِظَهُ اللهُ

grupislamsunnah

- [Grup Islam Sunnah | GiS](#)
- Ustadz Dr. Musyaffa Ad Dariny M.A.
- [صفة صلاة النبي ﷺ من التكبير إلى التسليم كأنك تراها](#)
- Syaikh Al-Albani رحمه الله

~~~~~•~~~~•~~~~•~~~~•~~~~

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ .  
الْحَمْدُ لِلَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَي رَسُوْلِ  
اللَّهِ ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُ هُدَاةٌ

Kaum muslimin dan kaum muslimat yang saya cintai karena Allah Subhanahu wa Ta'ala, khususnya anggota GiS -Grup Islam Sunnah-

yang semoga dirahmati dan diberkahi oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala.

Pada kesempatan yang berbahagia ini kita akan bersama-sama mengkaji sebuah kitab yang sangat bagus, kitab yang ditulis oleh Asy Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani rahimahullahu Ta'ala. Kitab tersebut adalah kitab Sifat Shalat Nabi atau sebagaimana judul aslinya Shifatu Shalatin Nabiyyi Shallallahu 'alaihi wa Sallam Minattakbiri ilattaslim Ka-annaka Taraha (Sifat Shalat Nabi □ Mulai dari Takbir sampai Salamnya Seakan-akan Anda Melihatnya).

Jamaah sekalian rahimani wa rahimakumullah,  
Kita beralih ke pembahasan yang dibawakan oleh Syaikh Albani rahimahullahu Ta'ala yang masih berkaitan dengan duduk di antara dua sujud. Pembahasan tentang bacaan yang dibaca pada duduk di antara dua sujud. Apa yang disunnahkan untuk kita baca ketika kita dalam posisi duduk di antara dua sujud.

Beliau membawakan pembahasan ini, beliau beri judul:

[ الأذكارُ بَيْنَ السَّجْدَتَيْنِ ]

– Dzikir-dzikir yang Dibaca di Antara Dua Sujud –

Beliau mengatakan,

: وَكَانَ □ يَقُولُ فِي هَذِهِ الْجَلْسَةِ

Dahulu Rasulullah □ di dalam duduk ini membaca:

١ - ( اللَّهُمَّ (وَفِي لَفْظٍ : رَبِّ) اغْفِرْ لِي،  
وَارْحَمْنِي، [ وَارْزُقْنِي ] ،  
( وَاهْدِنِي، [ وَعَافِنِي ] ، وَارْزُقْنِي

Bacaannya sebagaimana disebutkan oleh Syaikh Albani di sini:

- Yang pertama bisa memakai [ اللهم ] 'Allahumma'
- Bisa juga memakai [ رَبِّ ] 'Rabbi'

Kalau memakai [ اللَّهُمَّ ] berarti:

اَللّٰهُمَّ - اغْفِرْ لِي، وَارْحَمْنِي، [ وَاجْبُرْنِي ] ، [ وَارْزُقْنِي ] ،  
وَأَهْدِنِي، [ وَعَافِنِي ] ، وَارْزُقْنِي .

Kalau pakai [ رَبِّ ] berarti:

رَبِّ اغْفِرْ لِي، وَارْحَمْنِي، [ وَاجْبُرْنِي ] ، [ وَارْزُقْنِي ] ،  
وَأَهْدِنِي، [ وَعَافِنِي ] ، وَارْزُقْنِي .

Allahumaghfirlilii [ اَللّٰهُمَّ - اغْفِرْ لِي ]  
artinya “ya Allah, ampuni aku”

Rabbighfirlilii [ رَبِّ اغْفِرْ لِي ]  
artinya “wahai Rabbku, ampuni aku”

warhamnii [ وَارْحَمْنِي ]  
“berikan rahmat kepadaku”  
warhamni: “berikan rahmat atau kasih sayang kepadaku”

wajburnii [ وَاجْبُرْنِي ]  
artinya “tutupilah kekurangan-kekurangku”

warfa'nii [ وَارْزُقْنِي ]  
“angkatlah derajatku”

wahdinii [ وَأَهْدِنِي ]  
“berikan aku petunjuk”

wa 'aafinii [ وَعَافِنِي ]  
“berikan aku keselamatan”

warzuqnii [ وَارْزُقْنِي ]  
“berikan aku rezeki”

Jamaah sekalian rahimani rahimakumullah,  
Sungguh kandungan doa yang disunnahkan untuk kita baca di  
duduk di antara dua sujud ini, sesuatu yang sangat kita  
butuhkan. Semuanya.

– Ampunan dari Allah Subhanahu wa Ta'ala; siapa yang tidak  
membutuhkannya? Kita semuanya sangat membutuhkannya.

- Rahmat Allah; siapa yang tidak membutuhkannya?
- Penutup kekurangan yang ada pada kita; siapa yang tidak membutuhkannya?  
Kita ingin Allah Subhanahu wa Ta'ala menutup kekurangan-kekurangan kita.
- Kemudian derajat yang tinggi; kita semuanya membutuhkannya, sangat membutuhkannya.
- Hidayah; siapa yang tidak membutuhkan hidayah.
- Kemudian keselamatan; siapa yang tidak membutuhkan keselamatan. Keselamatan dunia, keselamatan akhirat, kita minta saat duduk di antara dua sujud.
- Kemudian rezeki; siapa yang tidak ingin diberikan rezeki oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala.

Jamaah sekalian rahimani warahimakumullah,  
Amalkanlah doa ini. Bacalah doa ini di duduk di antara dua sujud.

Bacaannya:

رَبِّ اغْفِرْ لِي، وَارْحَمْنِي، [ وَاجْبُرْنِي ] ، [ وَارْزُقْنِي ] ،  
وَأَهْدِنِي، [ وَعَافِنِي ] ، وَارْحَمْنِي ،  
: وَتَارَةً يَقُولُ

Kadang-kadang Beliau membaca:

( ۲ - ) رَبِّ اغْفِرْ لِي ، رَبِّ اغْفِرْ لِي

“Wahai Rabbku, ampuni aku. Wahai Rabbku, ampuni aku.”

Hanya itu saja. Di catatan kaki, beliau mengatakan boleh juga seseorang mengulangnya sampai tiga kali, jadi

رَبِّ اغْفِرْ لِي ، رَبِّ اغْفِرْ لِي ، رَبِّ اغْفِرْ لِي

Dan boleh juga mengganti Rabbi ( رَبِّ ) dengan Allahumma (

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي ( ), berarti:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي ، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي .

Bisa dua kali, bisa juga tiga kali.

( وَكَانَ يَقُولُهُمَا فِيهِ صَلَاةَ اللَّيْلِ )

“Dan Beliau membaca keduanya di shalat malam”

Jamaah sekalian rahimani wa rahimakumullah,  
Yang Beliau lakukan di shalat sunnah pada asalnya boleh dilakukan di shalat wajib. Kecuali ada dalil yang membedakan antara shalat sunnah dengan shalat wajib. Selama tidak ada dalil yang membedakan antara shalat sunnah dengan shalat wajib, maka hukum keduanya sama.

Yang Beliau lakukan di shalat sunnah, itu juga bisa dilakukan di shalat wajib. Sebaliknya juga demikian. Yang Beliau lakukan di shalat wajib, maka pada asalnya bisa dilakukan di shalat sunnah kecuali ada dalil yang membedakannya.

Saya contohkan, misalnya duduk. Shalat dalam keadaan duduk, di shalat sunnah boleh tapi di shalat wajib tidak boleh.

Shalat di atas kendaraan; itu di shalat sunnah boleh, tapi di shalat wajib pada asalnya tidak dibolehkan kecuali dalam keadaan-keadaan yang sangat mendesak sekali.

Dibedakan hukum di antara keduanya.

Kenapa?

Karena ada dalil yang membedakannya. Selama tidak ada dalil yang membedakannya maka hal-hal yang disyariatkan di shalat wajib, itu juga disyariatkan di shalat sunnah. Begitu pula sebaliknya, hal-hal yang disyariatkan di shalat sunnah, itu bisa dilakukan di shalat wajib atau disyariatkan juga di shalat wajib. Wallahu Ta'ala A'lam.

---

Demikianlah yang bisa kita kaji pada kesempatan kali ini.

Semoga menjadi ilmu yang bermanfaat dan diberkahi oleh Allah Jalla wa 'Ala.

Dan InsyaaAllah kita akan lanjutkan pada kesempatan yang akan datang.

وَالسَّلَامُ عَلَٰيكُمْ ° وَرَحْمَةُ اللّٰهِ ° وَبَرَكَاتُهُ °